

## KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA PENYAKIT TB

Rika Pratiwi<sup>1\*</sup>, M. Arifki Zainaro<sup>2</sup>, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Rumah Sakit Bintang Amin

<sup>2-3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email Korespondensi: khazriel86@gmail.com

Disubmit: 02 Juli 2024

Diterima: 18 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.15976>

### ABSTRAK

TB paru adalah penyebab utama morbiditas dibanyak negara, oleh karena itu pemahaman mengenai dampaknya terhadap keadaan umum dan kepatuhan minum obat dari pasien TB paru. Kualitas hidup merupakan aspek kesehatan yang luas, sehingga kepatuhan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien TB paru. Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit serius bukan hanya di Indonesia tetapi di Dunia. Kepatuhan minum obat adalah indikator keberhasilan yang sangat penting untuk kesembuhan pasien TB selama 6-9 bulan dimana pasien harus minum obat non stop. Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang disebabkan Mycobacterium tuberculosis. Penularan terjadi ketika penderita TBC paru BTA positif batuk atau bersin dan tanpa disengaja penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Minum Obat TB, Pengertian TB, Cara Penularan TB.

### ABSTRACT

*Pulmonary TB is a major cause of morbidity in many countries, therefore, understanding its impact on the general condition and medication adherence of pulmonary TB patients is crucial. Quality of life is a broad aspect of health, so compliance is not the only factor that can influence the quality of life of pulmonary TB patients. Tuberculosis (TB) is a serious disease not only in Indonesia but also globally. Medication adherence is a crucial indicator of success for TB patients' recovery. Patients must take medication non-stop for 6-9 months, during which patients must take medication. Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis. Transmission occurs when a patient with AFB-positive pulmonary TB coughs or sneezes, accidentally releasing the germs into the air in the form of sputum droplets. This is an infectious disease caused by the Mycobacterium tuberculosis bacteria.*

**Keywords:** TB Medication Adherence, Definition of TB, Mode of TB Transmission.

## 1. PENDAHULUAN

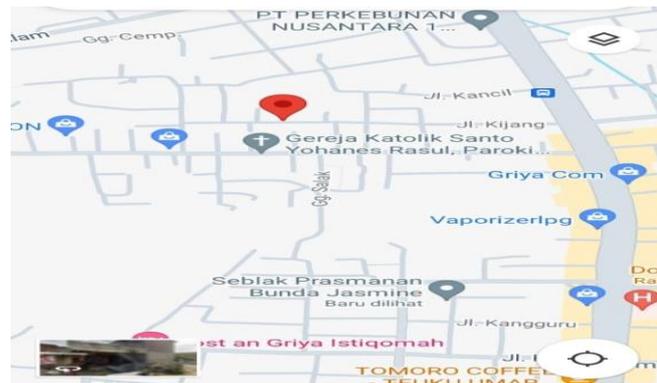
Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit serius bukan hanya di Indonesia tetapi di Dunia. Kepatuhan minum obat adalah indikator keberhasilan yang sangat penting untuk kesembuhan pasien TB selama 6-9 bulan dimana pasien harus minum obat non stop (herdiman dkk, 2020). Berdasarkan SITB (Software System Informasi TB) kasus TBC di Indonesia per April 2021 tercatat sebanyak 357.199. Salah satu faktor masalah pengobatan TB adalah kepatuhan pengobatan, berdasarkan data dari Kemenkes angka keberhasilan pengobatan TB semakin menurun sejak 2016. Keberhasilan pengobatan pasien TB selama 10 tahun data tertinggi pada tahun 2010 sebesar 89,2% sedangkan pada tahun 2020 keberhasilan pengobatan mengalami penurunan terendah sebesar 82,7% dan di tahun 2021 sebesar 83% (Kemenkes, 2022). Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan terjadi ketika penderita TBC paru BTA positif batuk atau bersin dan tanpa disengaja penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (Tri DK dan Rana H, 2020).

TB paru adalah penyebab utama morbiditas dibanyak negara, oleh karena itu pemahaman mengenai dampaknya terhadap keadaan umum dan kepatuhan minum obat dari pasien TB paru. Kualitas hidup merupakan aspek kesehatan yang luas, sehingga kepatuhan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien TB paru. Meskipun kepatuhan tidak memiliki hubungan dengan kualitas hidup, namun kepatuhan minum obat sangat penting, kaitannya untuk keberhasilan pengobatan TB, dengan hasil akhir meningkatkan kesehatan pasien TB paru dan pasien TB paru memiliki kualitas hidup yang baik untuk membangun pikiran positif (Ariani 2019).

DOTS berperan dalam memastikan rutinitas pasien TB. mengambil dan meminum obat selama menjalani pengobatan sehingga dapat menurunkan angka pasien putus berobat dan meningkatkan angka kesembuhan. Dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan yang direkomendasikan dapat mengakibatkan efek samping yang merugikan (Sari wd, 2021).

## 2. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN

Dari hasil analisis atau pengkajian didapatkan beberapa kasus mengenai diduga terkena penyakit TB paru di penyulahan ke masyarakat karena kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala serta cara pengobatan secara benar di karenakan masyarakat takut berobat serta jarang cek kesehatan secara rutin di posyadu terdekat. Oleh karena itu penting dilakukannya edukasi dan tutorial terkait dengan penjelasan penyakit TBC atau batuk 100 hari serta dampak dari ketidakpatuhan minum obat TBC secara benar. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit TBC dan cara pengobatan serta pencegahannya.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan yang utama secara global, karena dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang serius di masyarakat dan kejadian penyakit ini meningkat setiap tahun. Upaya pengendalian tentu diupayakan dengan perbaikan setiap periode waktunya, dimana akan dapat menghasilkan output yang lebih baik supaya jumlah kasus TB tidak meningkat dan menekan angka kesakitan dan kematian (Retno, 2024).

Tuberkulosis (TBC) paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *Mycrobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan bronkus. TBC paru tergolong penyakit air borne infection, yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru-paru. Kemudian kuman menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, melalui bronkus atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi penularan TB secara umum antara lain kedekatan kontak dengan sumber penularan, lamanya waktu kontak dengan sumber penularan dan konsentrasi kuman di udara. Selain berdampak pada individu juga berdampak pada keluarga penderita (Nugroho, 2025).

Kepatuhan terhadap pengobatan panjang Tuberkulosis merupakan kunci dalam pengendalian Tuberkulosis. Ketidakepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis (Tb) paru masih menjadi masalah utama dalam kejadian relaps (kambuh) bahkan resistensi. Jadwal minum obat, dosis, jangka waktu lama dan efek samping obat menjadi penyebab ketidakepatuhan dalam pengobatan tuberkulosis paru. Keluarga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru (Kusumajaya, 2024).

### 4. METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei analitik dengan rancangan Cross sectional. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independen Yang terdiri dari Tingkat Pengetahuan dan Sikap sedangkan variabel dependen yaitu Perilaku Pencegahan serta pengobatan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling

dengan jumlah sampling sebanyak 15 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data penelitian dengan melakukan kunjungan rumah.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pengamatan gejala klinis yang muncul adalah adanya batuk berdarah selama lebih dari dua minggu ditemukan pada 3 responden. Gejala lain diantaranya nafsu makan turun, berat badan berkurang dan badan terasa lemas masing-masing ditemukan pada seorang responden. Ke-3 orang responden dengan keluhan batuk berdarah lebih dari 2 minggu menjadi responden terduga mengalami TBC paru. Hubungan kelima responden terduga TBC paru dengan penderita adalah sebagai cucu (1 orang), anak (1 orang) dan mertua (1 orang).



Gambar 2. Kegiatan PKM

### b. Pembahasan

Sebanyak 3 orang responden yang terduga TBC paru memiliki ventilasi kamar yang memenuhi syarat kesehatan yaitu lubang ventilasi kamar  $\geq 10\%$  luas lantai. Akan tetapi, masih ditemukan kesadaran yang kurang dari responden dalam hal ventilasi yang jarang dibuka dan masih ada ventilasi yang tertutup sehingga ventilasi tidak berfungsi dengan semestinya. Ventilasi responden yang jarang dibuka dan tertutup akan menyebabkan udara di dalam ruangan tidak dapat bertukar dan tidak ada cahaya matahari yang masuk, kuman *M. tuberculosis* tidak mampu bertahan lama jika terkena cahaya matahari langsung.

Hasil penelitian di lapangan didapatkan data dari 3 orang terduga TBC paru bukan perokok. Kemungkinan yang lain juga terjadi karena infeksi TBC laten, yaitu tidurnya *M. tuberculosis* dalam tubuh manusia dan sewaktu-waktu mampu menjadi TBC aktif.

Penelitian ini dilakukan sebelumnya di wilayah kedaton bandar lampung pada tahun 2024 di pemukiman rumah padat penduduk menyatakan bahwa faktor lingkungan fisik rumah (ventilasi) berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru. Terdapat 2 orang terduga TBC paru yang memiliki status gizi normal dan 1 orang terduga TBC paru memiliki status gizi kurus. Terduga TBC paru dengan status gizi kurus dimungkinkan

karena terduga TBC paru sudah memasuki fase lansia akhir dan tidak memiliki gigi yang sempurna sehingga terjadi ketidakseimbangan energi positif dan mengalami penurunan berat badan.

Hasil data penelitian tersebut membuktikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka sikap seseorang juga pada obyek tersebut semakin baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi cara penerimaan informasi, yang mana seseorang yang telah menempuh pendidikan formal yang lebih dapat menentukan pribadi yang semakin dewasa, membekali mereka dengan kemampuan yang baik dalam memberikan dampak efektif mencegah risiko kesehatan (Puspitasari et al., 2022).

Menurut hasil penelitian pengetahuan dan sikap seseorang berimbang pada beberapa faktor antara lain pendidikan, pengalaman, dan fasilitas. Seseorang dengan pendidikan maka akan menjurus pada informasi yang didapat baik dari orang lain maupun media massa, oleh sebab itu informasi yang semakin banyak maka informasi yang diserap juga semakin banyak tentang upaya pencegahan penularan penyakit. Berdasarkan kajian beberapa teori bahwa IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia (Amalia, N.R., Basuki, D.R., Kusumawinakhyu, T. & Purbowati, 2021).

## 6. KESIMPULAN

Dari 2 responden anggota keluarga penderita TBC paru BTA positif ditemukan 2 orang terduga TBC paru yang 100% tinggal satu rumah dengan penderita, namun diantara 2 orang terduga TBC paru tersebut tidak didapatkan kasus baru TBC paru. Pengelolaan penderita dengan baik akan menjaga setiap anggota keluarga dari risiko tertular walaupun sebenarnya risiko itu sangat memungkinkan terjadi.

Menurut Rogers menyimpulkan bahwa jika perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting), sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif maka tidak akan berlangsung lama. Dalam upaya penanggulangan penyakit TB selama era new normal peran serta keluarga dalam kegiatan pencegahan merupakan faktor yang sangat penting (Wulandari, 2021). Peran serta anggota keluarga dalam penanggulangan TB harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N.R., Basuki, D.R., Kusumawinakhyu, T. And Purbowati, M. . (2021). No Title. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pasien Tb Paru Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (Bkpm) Purwokerto., Herb-Medic, Herb-Medicine Journal, 4(1), Pp.28-35. <https://doi.org/10.30595/Hmj.V4i1.8488>
- Amran. R.,Abdulkadir.W.,Madania.(2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Di Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango. Indonesian Journal Of Pharmaceutical (E-Journal), 1(1), 57-66.
- Ariani,Sri (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari Kabupaten Jember. Jurnal Sri Ariani 2019.

- Dewi, Sw. (2021). Upaya Pengendalian Tuberkulosis Dengan Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat* 2021 P-Issn: 1412-4920 E-Issn: 2775-5614
- Herdiman.,Dian R., Linli L., Gambaran Kepatuhan Pada Pasien Tb Diwilayah Puskesmas Kecamatan Cimaung. 2020 Vol. 6 No. 1 (2020): *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comperehensive Nursing Journal)*.
- Hofmeyer, A., & Taylor, R. (2021). Strategies And Resources For Nurse Leaders To Use To Lead With Empathy And Prudence So They Understand And Address Sources Of Anxiety Among Nurses Practising In The Era Of Covid-19. *Journal Of Clinical Nursing*, 30(1-2), 298- 305. <https://doi.org/10.1111/Jocn.15520>
- Kemendes, 2021,. Strategi Peningkatan Pengobatan Dan Pengawasan Minum Obat Dalam Pencegahan Tb Berulang.
- Kemendes,2022., Kepatuhan Pengobatan Pada Tbc.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potensi Penularan Tuberculosis Paru Pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*,15(1), 24-28.
- Kusumajaya, H. (2024). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Pada Pasien Tuberculosis Paru. *Altra: Jurnal Keperawatan Holistik (Ajk)*, 1(2).
- Mahdiyah Rahmat, A. (2024). *Faktor Risiko Kejadian Tuberculosis Resisten Obat (Tb-Ro) Di Rsud Labuang Baji Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin Makassar).
- Nugroho, B. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Di Puskesmas Bandar I Kabupaten Batang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Puspitasari, I. M., Sinuraya, R. K., Aminudin, A. N., & Kamilah, R. R. (2022). Knowledge, Attitudes, And Preventative Behavior Toward Tuberculosis In University Students In Indonesia. *Infection And Drug Resistance*, 15, 4721-4733. <https://doi.org/10.2147/ldr.S365852>
- Retna, S. M. (2024). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis (Oat) Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Kuranji Dan Padang Pasir Kota Padang Tahun 2024* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Rima Dwi Yanantika, Dr (2022). Mengenal Gejala Tbc Paru.
- Salsabila, A. A. (2024). *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis (Tbc) Di Puskesmas Rajabasa Indahkota Bandar Lampungmei 2024* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Sari, Dini Permata ( 2022). Mengetahui, Mengenali, Mencegah Dan Mengobati Penyakit Tuberculosis (Tb). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Tehnik* Vol 2, No 1 (2022) > Sari
- Siallagan,Ance., Lili Suryani Tumanggor., Mareta Sihotang. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru. Vol 5 No 3 (2023): Agustus 2023, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
- Wulandari, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Penderita Tuberculosis Di Rumah Sakit Paru Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.